

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Dosen Pengampu:

Muhisom M.Pd



Disusun Oleh

Kelompok 3:

- | | |
|-----------------------------|--------------|
| 1. Natasya Galuh Pramudita | (2513053034) |
| 2. Griselda Kayla Maheswari | (2513053054) |
| 3. Qorina Sholehati Amri | (2513053035) |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada bapak Muhsom M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Muhsom M.Pd yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kami. Maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Metro, 12 Februari 2026

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Karakteristik Perkembangan Perkembangan Peserta Didik dan Aspek-Aspek Yang Memengaruhi	3
2.2 Tahapan Perkembangan Fisik dan Motorik Peserta Didik.....	4
2.2.1 Tahapan Perkembangan Fisik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar	4
2.2.2 Tahapan Perkembangan Motorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar	5
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Motorik	6
2.3 Keterkatitan Tahapan Perkembangan Fisik dan Motorik Peserta Didik.....	8
BAB III PENUTUP	11
3.1 Kesimpulan	11
3.2 Saran.....	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar berada pada rentang usia 6–12 tahun, yaitu masa perkembangan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan yang pesat. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, meliputi fisik, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional. Setiap aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk kemampuan belajar serta pola interaksi anak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik perkembangan peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar.

Perkembangan anak usia sekolah dasar tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kematangan fisik, keterampilan sosial, serta pengendalian emosi. Penelitian dalam bidang pendidikan dasar menunjukkan bahwa pemahaman terhadap karakteristik perkembangan peserta didik membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap usia dan kebutuhan anak. Dengan pendekatan yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kondisi di mana strategi pembelajaran belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik berdasarkan tahap perkembangannya. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya potensi belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai karakteristik peserta didik sekolah dasar berdasarkan berbagai aspek perkembangan, serta implikasinya dalam proses pembelajaran.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan karakteristik perkembangan peserta didik serta aspek-aspek yang memengaruhinya (fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa)?
2. Bagaimana tahapan perkembangan fisik dan motorik peserta didik pada usia sekolah dasar?
3. Bagaimana keterkaitan tahapan perkembangan fisik dan motorik peserta didik dengan kebutuhan serta strategi pembelajaran di sekolah?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian karakteristik perkembangan peserta didik serta aspek-aspek yang memengaruhinya (fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa)
2. Untuk mengetahui tahapan perkembangan fisik dan motorik peserta didik pada usia sekolah dasar
3. Untuk memahami keterkaitan tahapan perkembangan fisik dan motorik peserta didik dengan kebutuhan serta strategi pembelajaran di sekolah

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Karakteristik Perkembangan Perkembangan Peserta Didik dan Aspek-Aspek Yang Memengaruhi

Karakteristik perkembangan peserta didik merupakan ciri atau kondisi khusus yang dimiliki setiap individu selama proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikologis. Karakteristik ini berpengaruh terhadap proses belajar serta pembentukan kepribadian peserta didik.

Menurut Andi Eliyah Humaira, karakteristik peserta didik mencakup kemampuan akademik, usia, tingkat kematangan, motivasi belajar, pengalaman, keterampilan, serta kemampuan sosial. Pemahaman terhadap karakteristik tersebut sangat penting agar pendidik dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan potensi masing-masing peserta didik.

Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu ;

a. Aspek Fisik

Aspek fisik berkaitan dengan pertumbuhan tubuh, seperti tinggi dan berat badan, perkembangan otot, serta kondisi kesehatan. Perkembangan fisik yang baik akan mendukung kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Aspek Motorik

Aspek motorik berhubungan dengan kemampuan gerak, baik motorik kasar (misalnya berlari dan melompat) maupun motorik halus (seperti menulis dan menggambar). Perkembangan motorik sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik.

c. Aspek Kognitif

Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, hingga memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan teori taksonomi pembelajaran yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

d. Aspek Sosial

Aspek sosial berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

e. Aspek Emosional

Aspek emosional mencakup kemampuan individu dalam mengelola emosi, seperti rasa marah, senang, atau sedih, serta kemampuan mengendalikan diri dan membangun kepercayaan diri.

f. Aspek Bahasa

Aspek bahasa berhubungan dengan kemampuan berbicara, memahami, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima serta menyampaikan informasi secara efektif.

2.2 Tahapan Perkembangan Fisik dan Motorik Peserta Didik

2.2.1 Tahapan Perkembangan Fisik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Usia 6–12 tahun berada pada fase kanak-kanak akhir (middle childhood). Secara umum, middle childhood adalah masa pertumbuhan fisik, kognitif, psikososial, dan emosional yang merupakan dasar perkembangan anak. Perkembangan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor seperti cara orang tua mendidik anak, proses pembelajarannya di sekolah, dan kecukupan gizi. Masa ini seringkali disebut dengan masa emas untuk anak belajar. Perkembangan fisik anak-anak ditandai dengan beberapa aspek, meliputi:

a. Pertumbuhan Tinggi dan Berat Badan

Pertumbuhan tinggi dan berat badan berlangsung secara bertahap dan relatif stabil. Anak menunjukkan peningkatan tinggi badan, berat badan, dan perubahan proporsi tubuh yang lebih seimbang. Kekuatan otot meningkat serta koordinasi tubuh semakin baik. Perbedaan individu mulai tampak jelas dan dipengaruhi oleh faktor genetik, gizi, dan lingkungan. Salah satu metode untuk mengukur pertumbuhan anak adalah melalui penerapan *WHO Child Growth Assessment* yang melihat ukuran tinggi badan, berat badan, *body mass index* (BMI), lingkar lengan, lingkar kepala, dan sebagainya (WHO, 2008).

Pada kelas 3 SD (sekitar usia 8–9 tahun), perkembangan fisik mulai menunjukkan kesiapan menuju masa pra-remaja, meskipun belum masuk ke dalam masa pubertas secara signifikan, kecuali pada sebagian kecil anak.

b. Perkembangan Sistem Tubuh

Sistem tulang semakin mengeras dan kuat seiring dengan berlangsungnya proses pertumbuhan. Otot berkembang sehingga memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas fisik yang lebih kompleks. Kapasitas paru-paru dan jantung juga meningkat, sehingga daya tahan tubuh anak menjadi lebih baik. Perkembangan fisik akan optimal apabila anak aktif bergerak, baik itu melalui kegiatan olahraga atau bermain. Aktivitas fisik akan membantu pengoptimalan penguatan tulang dan otot serta meningkatkan kelenturan tubuh.

2.2.2 Tahapan Perkembangan Motorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Perkembangan motorik pada usia SD terbagi menjadi dua aspek utama:

a. Motorik Kasar (Gross Motor Skills)

Motorik kasar berkaitan dengan penggunaan otot-otot besar. Pada usia SD, kemampuan ini akan terus berkembang secara bertahap. Pada usia 5-6 tahun, anak sudah mahir berlari, berlompat, melempar serta menangkap bola. Anak juga mulai mengembangkan keseimbangan misalnya saat bersepeda tanpa roda bantu. Pada usia 7–8 tahun,

keterampilan motorik kasar semakin halus. Anak mampu melakukan Gerakan yang lebih kompleks seperti menendang bola sambil berlari dan berpartisipasi dalam olahraga tim dan memahami aturan dengan lebih baik. Selanjutnya memasuki usia 9-10 tahun, kontrol tubuh semakin baik, stamina dan kekuatan anak meningkat. Perbedaan gender dalam aktivitas tertentu mulai terlihat, misalnya dalam aspek kekuatan dan kelenturan.

b. Motorik Halus (Fine Motor Skills)

Motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot kecil, terutama tangan dan jari. Pada usia 5–6 tahun, anak mampu memegang pensil dengan benar, menulis huruf maupun angka dengan lebih rapi, menggambar bentuk yang lebih kompleks dan mengancingkan baju. Pada usia 7–8 tahun, anak dapat menulis dengan lebih cepat, menggambar dengan detail yang lebih rumit, serta melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang tinggi seperti memainkan alat musik sederhana. Pada usia 9–10 tahun, kontrol motorik halus sudah berkembang dengan sangat baik. Anak mampu menulis dengan ukuran huruf yang teratur dan melakukan tugas yang membutuhkan ketelitian tinggi seperti menjahit.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik dan motorik anak saling berkaitan. Apabila perkembangan fisik baik, misalnya ditandai dengan penambahan tinggi dan berat badan, kematangan sistem tulang otot dan otak, keterampilan motorik akan terdukung. Sebaliknya, apabila perkembangan fisik terganggu, maka kemampuan motorik anak juga dapat terhambat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak antara lain:

1. Faktor Genetik (Keturunan)

Faktor genetic menentukan kecenderungan tertentu, misalnya postur tubuh atau kemampuan fisik dasar, potensi tinggi badan, berat badan, struktur tubuh, serta koordinasi gerak anak.

2. Faktor Gizi dan Kesehatan

Anak yang memperoleh gizi memadai cenderung memiliki pertumbuhan fisik lebih optimal dan lebih cepat mencapai masa pubertas. Anak yang jarang sakit umumnya memiliki daya tahan tubuh dan perkembangan fisik yang lebih baik. Asupan gizi yang cukup dan seimbang sangat penting untuk pertumbuhan tulang, otot, dan sistem saraf

3. Lingkungan

Ketersediaan ruang bermain yang aman, alat permainan yang bervariasi seperti bola dan sepeda serta kesempatan mengikuti berbagai aktivitas fisik dapat mendukung perkembangan motorik. Lingkungan sosial dan ekonomi keluarga juga memengaruhi kualitas gizi, perawatan kesehatan, serta kesempatan anak untuk beraktivitas.

4. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin tentu saja memengaruhi pola pertumbuhan anak. Umumnya, anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan anak perempuan, kecuali pada rentang usia tertentu menjelang remaja. Selanjutnya, perbedaan kemampuan fisik seperti kekuatan dan kelenturan juga mulai terlihat.

5. Faktor Emosional dan Psikologis

Gangguan emosional dapat memengaruhi produksi hormon pertumbuhan sehingga akan berdampak pada keterlambatan perkembangan fisik dan pubertas. Apabila anak merasa berbeda secara fisik dari teman sebayanya, anak tersebut berisiko mengalami rasa rendah diri yang berdampak pada partisipasi dalam aktivitas fisik.

2.3 Keterkaitan Tahapan Perkembangan Fisik dan Motorik Peserta Didik

Hubungan antara tahapan pertumbuhan fisik dan motorik siswa dengan kebutuhan serta strategi pembelajaran di sekolah sangat kuat, karena kemampuan fisik dan motorik mempengaruhi bagaimana anak menerima, memproses, dan melaksanakan kegiatan belajar. Setiap fase pertumbuhan memiliki ciri-ciri yang berbeda, jadi cara belajar harus disesuaikan agar proses belajar bisa berjalan dengan baik.

Pada masa sekolah dasar, perkembangan tubuh anak menunjukkan peningkatan daya tahan otot, kemampuan untuk mengimbangi tubuh, koordinasi gerak, serta kemahiran gerak kasar dan halus. Motorik kasar melibatkan gerakan seperti berlari, melompat, dan bermain, sedangkan motorik halus berkaitan dengan tindakan seperti menulis, menggambar, dan memegang alat belajar. Oleh karena itu, anak dalam tahap ini membutuhkan aktivitas belajar yang melibatkan gerakan aktif, praktik langsung, serta menggunakan media yang menarik dan nyata.

Strategi belajar yang tepat meliputi cara belajar aktif (*active learning*), belajar melalui permainan (*game-based learning*), kerja tim, serta kegiatan praktik atau eksperimen. Hubungan antara tahapan pertumbuhan fisik dan keterampilan motorik siswa dengan kebutuhan serta strategi belajar di sekolah harus dijelaskan sesuai dengan usia anak SD, yaitu:

1. Usia 6-12 tahun

Setiap usia memiliki ciri perkembangan yang berbeda, sehingga membutuhkan cara belajar yang sesuai. Pada usia 6-8 tahun, yaitu kelas rendah, siswa masih berada di masa kanak-kanak akhir tahap awal. Pertumbuhan fisik berjalan dengan baik, tetapi daya tahan tubuh dan kekuatan otot masih belum terlalu baik. Koordinasi gerak sudah lebih baik, tetapi masih butuh banyak latihan lagi. Di tahap ini, anak sangat muda dan senang bergerak, tetapi kemampuan fokusnya masih terbatas.

Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi tersebut, yaitu:

- a) menggunakan metode belajar sambil bermain
- b) menyisipkan aktivitas gerak atau ice breaking di antara pembelajaran
- c) menggunakan media yang konkret dan visual agar lebih mudah dipahami
- d) menghindari pembelajaran yang terlalu lama tanpa variasi aktivitas

Strategi ini penting karena pada usia ini, perkembangan fisik dan motorik kasar anak akan lebih optimal jika diberi kesempatan untuk bergerak dan bereksplorasi secara langsung.

2. Usia 9-10 tahun

Saat memasuki usia 9-10 tahun atau kelas tengah, perkembangan fisik anak cenderung semakin matang. Kekuatan otot dan energi tubuh meningkat, kemampuan mengatur tubuh menjadi lebih baik, dan keterampilan gerakan halus semakin baik. Anak mulai bisa menulis dengan lebih rapi dan cepat, serta mampu mengikuti aturan dalam bermain atau kegiatan kelompok dengan lebih teratur.

Pada tahap ini, kebutuhan belajar mulai berkembang ke arah yang lebih menantang, seperti:

- a) Diskusi kelompok
- b) Tugas proyek sederhana
- c) Praktikum atau eksperimen
- d) Olahraga tim dengan aturan yang jelas

Pembelajaran dapat dirancang lebih jelas dan terstruktur karena anak sudah lebih kuat dan mampu berkoordinasi dengan baik dibandingkan masa sebelumnya

3. Usia 11-12 tahun

Pada usia 11-12 tahun, yaitu di kelas tinggi, sebagian siswa mulai memasuki masa pra-remaja. Perubahan fisik mulai terlihat jelas, daya tahan dan energi tubuh meningkat, serta kemampuan gerak kasar dan halus sudah berkembang cukup baik. Anak yang mampu melakukan aktivitas yang membutuhkan ketelitian, tanggung jawab, dan kerja sama dalam hal yang lebih rumit.

Oleh karena itu, kebutuhan belajar pada tahap ini mencakup:

- a) Membangun tanggung jawab individu dan kelompok
- b) Mengikuti kegiatan menyelesaikan masalah
- c) Melakukan proyek penelitian sederhana
- d) Melakukan presentasi atau kegiatan lapangan

Strategi belajar bisa dilakukan dengan cara yang lebih mandiri dan bekerja sama karena tumbuh kembang tubuh dan kemampuan gerak siswa sudah memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang lebih rumit.

Oleh karena itu, tahapan tumbuh kembang fisik dan motorik pada setiap usia tertentu sangat berkaitan dengan kebutuhan dan cara mempelajari yang digunakan di sekolah. Guru harus tahu bahwa usia yang berbeda berarti kemampuan fisik, ketahanan, koordinasi, dan keterampilan gerak juga berbeda. Penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak akan membantu menciptakan proses belajar yang efektif, sesuai dengan kemampuan mereka, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara maksimal. Pemahaman guru tentang tahapan perkembangan fisik dan motorik anak juga membantu dalam memilih metode, media, serta bentuk kegiatan belajar yang tepat sesuai dengan kemampuan anak. Ini akan membuat belajar lebih nyaman, mencegah rasa lelah, serta membantu tumbuhnya kemampuan akademik dan karakter siswa secara maksimal.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Karakteristik perkembangan peserta didik merupakan ciri khas individu yang berkembang melalui aspek fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang saling berkaitan serta memengaruhi proses belajar. Pada usia sekolah dasar (6–12 tahun), anak mengalami pertumbuhan fisik yang relatif stabil serta perkembangan motorik kasar dan halus yang semakin terkoordinasi. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik, gizi dan kesehatan, lingkungan, jenis kelamin, serta kondisi emosional dan psikologis. Setiap tahapan usia memiliki karakteristik yang berbeda sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar proses belajar berlangsung efektif dan mampu mendukung perkembangan akademik serta karakter peserta didik secara optimal.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memahami perkembangan peserta didik sesuai dengan usianya agar dapat memilih cara mengajar yang tepat.
2. Pembelajaran di sekolah dasar perlu dibuat lebih bervariasi dan melibatkan kegiatan praktik, seperti menulis, menggambar, membuat kerajinan, atau kegiatan lain yang melatih keterampilan tangan.
3. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan alat belajar yang mendukung perkembangan fisik dan motorik peserta didik.
4. Orang tua perlu ikut mendukung perkembangan anak di rumah dengan memberikan kegiatan sederhana yang melatih keterampilan dan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahriani, N., & Santoso, S. (2024). *Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar dan implikasinya dalam pembelajaran*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 7(2).
- Ramdhani, N. H., Balqis, A., Arisqa, W. P., Ridwan, F. S., Puspita, A. D., & Lubis, R. (2024). *Perkembangan Karakteristik Anak Kelas 3 Sekolah Dasar (Usia 9 Tahun)*. Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1(10), 7892-7903.
- Tinambunan, D., Agniaty, N., & Ekayuni, Y. (2021, June). *Persoalan perkembangan dan kesehatan mental anak usia 6-12 tahun pada masa pandemi COVID-19: Analisis hasil-hasil penelitian lintas budaya*. In Unusia Conference (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Gea, M., Rizki, M., Sofia, M., Naibaho, A., Amboni, B., Ali, M., ... & Supriadi, A. (2025). *Survei Kemampuan Motorik Anak Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Belajar Gerak Usia 5-10 Tahun*. AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation, 2(1), 159-164.
- Winarsih, W. E. (2021). *Perkembangan fisik anak, problem dan penanganannya*. Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 8(1), 55-68.
- Al Atsari, A. R., & Ichsan. 2025. *Dinamika perkembangan remaja: Menelusuri jalan perkembangan diri, kemandirian, dan aspek psikososial*.
- Humairah, A. E. Damopoli, M., & Yuspiani. 2024. *Aspek pengembangan peserta didik berbasis karakteristik*. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. 2020. *Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran*. Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan.